

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film dokumenter *Nasalis Larvatus* diwujudkan dengan penerapan *genre* investigasi dan tipe pemaparan *expository* untuk menelusuri penyebab satwa bekantan yang kini keberadaannya terancam punah. Beberapa faktor eksternal seperti alih fungsi lahan yang menyebabkan penurunan populasi bekantan secara drastis. Namun, faktor internal turut serta berkontribusi dalam penurunan populasi bekantan diantaranya, tingkat reproduksi yang rendah dan sensitivitas cukup tinggi. Proses diawali dengan riset dilakukan dalam waktu yang cukup lama, sehingga penyampaian informasi pada film ini dilengkapi dengan fakta-fakta dan bukti yang akurat mengenai terancam punahnya satwa bekantan di Kalimantan Selatan. Proses pendekatan yang dilakukan pembuat film dan subjek membuka akses untuk menggali informasi yang terselubung. Selain itu, proses pendekatan membangun *team work* antara pembuat film dengan subjek.

Teknik yang digunakan dalam produksi film dokumenter ini adalah menggunakan teknik investigasi. Penggunaan teknik investigasi ini bertujuan ingin memberikan sebuah kenyataan dan bukti konkret terhadap penonton mengenai realitas kehidupan bekantan dengan status terancam punah. Metode investigasi yang digunakan adalah observasi, pencarian jejak dokumen (*paper trails*), penyelidikan, wawancara dan riset yang mendalam, dan pembongkaran informasi. Penggunaan investigasi dalam film dokumenter *Nasalis Larvatus* terletak pada cara penggalian informasi dengan mencari bukti fisik dan mencari kesaksian yang mendukung bukti tersebut, sehingga didapatkan sebuah fakta yang objektif mengenai terancam punahnya satwa bekantan, mulai dari faktor eksternal, faktor internal, diperdagangkan, bahkan diburu. Namun, ada beberapa fakta yang terselubung tidak diketahui publik mengenai peran pentingnya menjaga satwa bekantan yang turut berdampak dalam kelestarian lingkungan.

Proses pembuatan film dokumenter investigasi “*Nasalis Larvatus*” telah berhasil diciptakan dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis dengan konsep yang telah direncanakan. Walaupun telah berhasil diciptakan karya tersebut, terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut memberikan sebuah pengalaman berharga. Diharapkan masyarakat dapat menerima informasi yang ingin disampaikan terkait terancam punahnya satwa bekantan serta turut melestarikan satwa bekantan dan habitatnya dari kepunahan.

B. Saran

Proses riset dalam film dokumenter investigasi harus dilakukan dalam waktu yang cukup lama karena film ini harus menyajikan fakta-fakta baru yang belum pernah terungkap sebelumnya. Sehingga dalam proses riset dilakukan dengan sangat cukup mendalam. Dalam film dokumenter investigasi “*Nasalis Larvatus*” dilakukan produksi yang terlalu singkat, sehingga ada beberapa *moment* yang tidak bisa tervisualkan kepada penonton menjadikan hasil akhir film ini kurang maksimal.

Dalam membuat karya film dokumenter harus lebih peka dalam mengamati hal-hal yang ada di sekitar untuk menjadikannya sebuah subjek dalam pembuatan film dokumenter. Bahkan dalam proses riset harus dilakukan yang sangat baik dan matang untuk mewujudkan sebuah karya yang mempunyai nilai dan karakter. Tidak hanya itu, pembuat karya film dokumenter harus mencari referensi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai landasan mewujudkan karya tersebut. Kesiapan mental juga harus dipersiapkan jika sesuatu hal yang buruk benar-benar terjadi.

KEPUSTAKAAN

Daftar Pustaka

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press. 2008.
- . *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi Cetakan Ketiga*. Jakarta: FFTV-IKJ Press. 2017.
- Bismark, M. dan S. Iskandar. *Kajian total populasi dan struktur sosial Bekantan (*Nasalis larvatus*) di Taman Nasional Kutai, Kalimantan Timur*. *Bul. Pen. Hut.* 631 (2002):17-29.
- . *Model Pengukuran Biomasa Populasi Primata*. *Jurn. Pen. Hut. dan Kons. Alam II* 5 (2005): 491-496.
- . *Biologi Konservasi Bekantan *Nasalis Larvatus**. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. 2009.
<http://www.forda-mof.org/files/Biologi%20Konservasi%20Bekantan.pdf>
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction Eight Edition*. New York: McGraw Hill. 2008.
- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors Second Edition*. USA: Focal Press. 2012.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana. 2012.
- J.B Wahyudi. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Putra Utama. 1992.
- Mascelli, Joseph V. *The Five C's of Cinematography: Motion Picture Filming Techniques*. Los Angeles: Silman-James Press. 2005.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multicamera*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington dan Indiana Polish: Indiana University Press. 2001.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Robiger, Michael. *Directing The Documentary*. USA: Elsevier. 2004.

- Ruhyat, Y. *Preliminary study of Proboscis Monkey (Nasalis larvatus) in Gunung Palung Nature Reserve, West Kalimantan*, p. 59-69. In: Kyoto University Overseas Research Report of Studies on Asian non-human Primates, No. 5. Kyoto Univ. Primates Resc. Inst. Kyoto. 1986.
- Santana, Septiawan. *Jurnalisme Investigasi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009.
- Suwarsono, Arif Agung. *Pengantar Film*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2014.
- Tanzil, Chandra, Rhino Ariefiansyah, dan Tonny Trimarsanto. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs. 2010.
- Wibowo, Fred. *Dasar-dasar Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 1997.
- Yeager, C.P. *Proboscis Monkey (Nasalis Larvatus) social organization group structure*. Am. J. of Primatology 20 (1990): 95-106.
- . dan T. K. Blondal. *Conservation status of Proboscis Monkey (Nasalis Larvatus) at Tanjung Puting National Park, Kalimantan Tengah, Indonesia. Forest Biology and Conservation in Borneo*. Center for Borneo Studies Publication 2 (1992): 220-228.

Daftar Sumber Internet

- <http://bekantan.org/2014/03/sahabat-bekantan-indonesia.html> diakses pada tanggal 11 Maret 2018.
- <https://borneochannel.com/monyet-bekantan-kalimantan/> diakses pada tanggal 13 Maret 2018.
- <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/11/08/populasi-bekantan-di-pulau-bakut-menurun-ternyata-ini-penyebabnya> diakses pada tanggal 23 November 2018.
- <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/03/29/menguak-sejumlah-fakta-bekantan-di-kalsel-di-hari-bekantan> diakses pada tanggal 3 Januari 2018.
- <http://dikiumbara.wordpress.com> diakses pada tanggal 2 Desember 2019.

<https://fuf.net/wp-content/uploads/2012/10/A.melalebark.jpg> diakses pada tanggal 7 Desember 2018.

<http://imdb.com/title/tt2545118/> diakses pada tanggal 13 Desember 2018.

<https://nc.iucnredlist.org/redlist/amazing-species/nasalis-larvatus/pdfs/original/nasalis-larvatus.pdf> diakses pada tanggal 16 November 2018.

<https://iucnredlist.org/species/14352/4434312> diakses pada tanggal 16 November 2018.

<https://kalsel.antaranews.com/berita/33024/david-bekantan-mahluk-yang-cerdas> diakses pada tanggal 27 November 2018.

<http://ksdae.menlhk.go.id/assets/uploads/Lampiran-PP-Nomor-7-Tahun-1999.pdf> diakses pada tanggal 16 November 2018.

<https://media-amazon.com> diakses pada tanggal 7 Desember 2018.

<https://news.nationalgeographic.com/2016/11/proboscis-monkeys-swimming-borneo/> diakses pada tanggal 24 Desember 2018.

<https://primata.ipb.ac.id/bekantan-nasalis-larvatus/> diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

<https://studioantelope.com/apa-itu-non-diegetic-sound-2/> diakses pada tanggal 13 Desember 2018.

<https://thecovemovie.com> diakses pada tanggal 19 Desember 2018.

<https://upload.wikimedia.org> diakses pada tanggal 27 November 2018.

<https://wwf.or.id/?51382/nasib-bekantan-di-kalimantan> diakses pada tanggal 13 Maret 2018.

<https://youtube.com/watch?v=KHdDGR8ITSU&t=305s> diakses pada tanggal 7 Desember 2018.

<https://zonalibur.com> diakses pada tanggal 27 November 2018.

Daftar Sumber Data dan Wawancara

Hasil wawancara dengan Amalia Rezeki selaku ketua Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia di Banjarmasin, Juli 2019.

Hasil wawancara dengan Titik Sundari, S.Hut. selaku staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan di Banjarmasin, Juli 2019.

Hasil wawancara dengan Jarot Jaka Mulyono, S.Hut., M.Sc. selaku staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Selatan di Banjarmasin, Juli 2019.

Hasil wawancara dengan Prof. Dr. Ir. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc. selaku Pakar Kehutanan di Banjarmasin, Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan Ridwan selaku warga perumahan di Barito Kuala, September 2019.

Daftar Narasumber

1. Nama : Amalia Rezeki
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 25 Februari 1988
 Pendidikan Terakhir : S-2 Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat 2012-2013
 Jabatan : Ketua Yayasan Sahabat Bekantan Indonesia
 Nomor Telepon : 081258262218
 Alamat : Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

2. Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Arief Soendjoto, M.Sc.
 Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 23 Juni 1960
 Pendidikan Terakhir : S-3 Program Studi Ilmu Pengetahuan Kehutanan, Sekolah Pascasarjana IPB
 Jabatan : Guru Besar Ilmu Konservasi Flora & Fauna di Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

- Nomor Telepon : 081521630140
Alamat : Sungai Miai, Banjarmasin Utara,
Kalimantan Selatan, Indonesia
3. Nama : Jarot Jaka Mulyono, S.Hut., M.Sc.
Pendidikan Terakhir : S-2 Ilmu Kehutanan, Universitas Gajah
Mada
Jabatan : Staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam
Kalimantan Selatan
Nomor Telepon : 087839678499
Alamat : Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
4. Nama : Titik Sundari
Jabatan : Staf Balai Konservasi Sumber Daya Alam
Kalimantan Selatan
Nomor Telepon : 08175484358
Alamat : Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
5. Nama : Ridwan
Alamat : Perumahan Keruwing, Blok Kutilang,
Barito Kuala, Kalimantan Selatan, Indonesia
6. Nama : Lucy Gill
Alamat : University of Newcastle, New South
Wales, Australia
Media Sosial : @lucyelizabethh__ (Instagram)
7. Nama : Lachie Burgess
Alamat : University of Newcastle, New South
Wales, Australia
Media Sosial : Lachie Burgess (Facebook)